

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diberikan¹ kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup seluruh umat manusia hingga akhir zaman yang terjamin keasliannya.² Di dalam Al-Qur'an terdapat lautan makna yang dalam, penuh bahasa yang indah, dan beragam ilmu pengetahuan, yang tidak semuanya dapat dijangkau oleh akal manusia yang terbatas.³ Ini adalah salah satu dari banyak keistimewaan Al-Qur'an; tidak semua orang bisa memahami isinya. Hal inilah yang menjadi latar belakang dimulainya kajian tafsir Al-Qur'an. Pada zaman dahulu, kajian tafsir Al-Qur'an hanya dapat dilakukan dalam bentuk kitab-kitab tafsir.⁴ Dengan perkembangan teknologi saat ini, tafsir media telah berkembang dari buku tafsir ke media baru seperti TV, radio, YouTube, dan lainnya. Selain itu, keberadaan Al-Qur'an di masa sekarang telah mendorong banyak orang untuk membuat karya, termasuk karya sastra.

Sastra merupakan suatu cara sastrawan menyampaikan pemikiran atau gagasannya mengenai suatu pokok bahasan dengan menggunakan bahasa yang bebas dan tidak terikat, memuat sesuatu yang baru, dan memberikan pencerahan. Horatius, seorang pemikir Roman, menggunakan istilah "dulce et utile" untuk

¹

² Agus Salim Syukron, "Fungsi Al-Qur'an Bagi MANusia," *Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Fan Keislaman* 1 (2019), h. 98.

³ M. Jaedi, "The Importance To Understand The Al-Qur'an And Knowledge (Pentingnya Memahami Al-Qur'an Dan Ilmu Pengetahuan)," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2019, h. 69.

⁴

menggambarkan sifat sastra yang memiliki dua tujuan: menghibur dan memberi manfaat kepada pembaca.⁵ Sastra mempunyai kemampuan menghibur dengan menyampaikan keindahan, memberi makna pada kehidupan, dan membuka dunia imajinasi. Sastra dapat dianggap sebagai potret atau sketsa karya seorang penulis yang memuat aspek-aspek kehidupan berdasarkan ekspresi seni pengarangnya yang peka terhadap lingkungan sekitarnya. Ada beragam jenis sastra, salah satunya ialah novel.

Novel merupakan karya sastra yang paling banyak digemari. Cerita dalam novel sendiri pada umumnya merupakan karya fiksi yang terinspirasi dari kehidupan. Nurgiyantoro mengungkapkan bahwa fiksi membahas beragam masalah tentang kehidupan, manusia dan kemanusiaan. Penulis mempelajari berbagai masalah tersebut dengan cermat dan kemudian menyampaikan pendapatnya dalam bentuk karya fiksi.⁶ Dimungkinkan untuk mengatakan bahwa karya fiksi, termasuk novel adalah karya yang mengambil pesan dan nilai-nilai dari refleksi kehidupan. Penyajian bentuknya pun bisa beragam, dapat berupa kisah percintaan, politis, nilai agama, kehidupan sosial, keluarga dan sebagainya tergantung pada preferensi dari novelis.

Salah satu novelis Indonesia yang mendapat perhatian besar dari pembaca dan kritikus sastra ialah Habiburrahman El Shirazy. Pada tahun 2008, Insani Universitas Diponegoro, Semarang memberikan penghargaan kepadanya sebagai Novelis No. 1 di

⁵ Juni Ahyar, "Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra Dan Bagaimanakah Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra", *CV Budi Utama*, (2019), h. 9.

⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Gadjah Mada University Press, 2018), h.9.

Indonesia.⁷ Penghargaan ini tentu layak ia dapatkan karena kepiawaiannya dalam menulis dan mengolah tata kata serta menyisipkan pengetahuan melalui kalimat filosofis pada setiap tulisannya. Sehingga tak jarang karyanya masuk dalam kategori mega *best seller* dan diangkat menjadi film di Indonesia.

Karyanya sangat menonjolkan aspek religiusitas yang tercermin dalam alur ceritanya yang seringkali dibubuhi beberapa penggalan ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan menjadikan karyanya sebagai *wajah* atau sarana dalam membumikan Al-Quran. Sehingga Al-Qur'an benar-benar hidup dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Berdasarkan pengakuannya karya tulisnya terinspirasi dari hasil tadabur ayat-ayat suci Al-Qur'an, seperti halnya pada karyanya berikut.

Pertama, Novel Ayat-Ayat Cinta. Novel ini merupakan hasil tadabur firman Allah dalam Qs. Az-Zukhruf ayat 67. Berkaitan dengan ini dalam tafsir Qurthubi, Ats-Tsalabi menututurkan ada dua bentuk kisah persahabatan antar dua orang mukmin dan dua orang kafir yang memiliki nasib berbeda karena persaksian sahabatnya di akhirat. Persahabatan orang mukmin akan tetap saling menyayangi baik di dunia maupun di akhirat, sedangkan persahabatan orang kafir akan berseteru saling menyalahkan perbuatan buruk yang mereka lakukan selama di dunia.⁹ Dengan interpretasi yang hampir sama, Habiburrahman pun memaknai ayat ini berkaitan dengan cinta yang di bangun atas landasan iman

⁷ Wahyu Hidayat, "Kelayakan Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Sebagai Bahan Ajar SMA," *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 2016, h. 10

⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta* (Republika Penerbit, 2019), h. 1.

⁹ Mahmud Hamid Utsman, *Terjemah Tafsir Al-Qurthubi Jilid 16* (Pustaka Azzam, 2020), h. 282.

dan takwa yang di narasikannya dalam sebuah novel. Meskipun dalam alurnya, ia membubuhkan kisah yang sedikit berbeda dengan menciptakan tokoh bernama Fahri yang menjalin persahabatan dengan menjaga hubungan baik dengan orang muslim maupun non muslim.

Kedua, Novel Ketika Cinta Bertasbih 1 dan 2. Novel ini merupakan hasil tadabur firman Allah dalam Qs. At-Taubah ayat 105. Pada tafsir Ath-Thabari, Abu Ja'far menuturkan ayat ini berkenaan dengan firman Allah untuk beramal/bekerja yang bisa mendatangkan keridhaan-Nya sebagai penebus dosa-dosa mereka yang telah melanggar perintah berjihad.¹⁰ Sedangkan, Habiburrahman pada ayat ini memaknai anjuran bekerja apapun sesuai dengan kadar kemampuannya selagi masih dalam kategori halal. Akan tetapi realitanya generasi muda Islam sekarang terutama yang sedang menempuh studi di perguruan tinggi enggan segera menyelesaikan studinya karena khawatir akan tuntutan hidup atau pekerjaan selepas kuliah. Sehingga berangkat dari hal tersebut, ia menulis novel ini dengan menciptakan tokoh bernama Azzam yang sukses berkuliah sambil berwirausaha. Dengan harapan bisa memotivasi generasi muda untuk berusaha dan tidak takut menghadapi kehidupan.

Ketiga, Novel Bumi Cinta. Novel ini merupakan hasil tadabur firman Allah dalam Qs. Al-Anfal ayat 45-47. Pada tafsir Ibnu Katsir menerangkan surat ini berkaitan dengan adab (etika) berperang dan jalan keberanian ketika menghadapi musuh kontes

¹⁰ Ahmad Abdurrazziq Al Bakri, dkk. *Terjemah Tafsir Ath-Thabari Jilid 16* (Pustaka Azzam, 2020), h. 126.

historis dalam perang badar.¹¹ Senada dengan ini, Habiburrahman memahami ada empat resep mujarab yang bisa diterapkan manakala menghadapi ujian musuh dalam konteks ujian keimanan berupa kemaksiatan. Hal ini dilatar belakangi oleh keresahannya menyaksikan kemaksiatan yang dilakukan secara terang-terangan akibat buah hasil pengaruh paham liberalisme yang mewabah. Oleh karenanya, ia menciptakan tokoh bernama Muhammad Ayyas sebagai gambaran usahanya mempertahankan keimanan dengan menerapkan resep mujarab tersebut untuk memerangi musuh-musuh iman di negeri yang menuhankan kebebasan.

Melihat uraian ketiga novel tersebut, ada perbedaan dalam cara para ulama sebelumnya dan Habiburrahman dalam menafsirkan ayat-ayat pada lahirnya dari ketiga novel tersebut. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Habiburrahman memberikan interpretasi yang berbeda berdasarkan konteks sosial, kultural, ilmu pengetahuan, dan peradaban manusia berkembang. Untuk membicarakan al-Qur'an dan Hadits dalam konteks mereka, para ulama terdahulu telah menggunakan metode tertentu. Namun, ketika metode digunakan dalam konteks yang berbeda, seperti dalam konteks masa kini, metode itu mungkin tidak dapat lagi mendialogkan keduanya karena konteksnya berubah. Sebab akan nampak sulit, jika masalah kontemporer dipecahkan dengan cara orang-orang terdahulu yang jelas berbeda dengan situasi masalah saat ini.

Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang pemaknaan ayat-

¹¹ M. Abdul and Ghoffar, *Terjemah Kitab Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4* (Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004), h. 200.

ayat yang mendasari penciptaan tiga novel Habiburrahman dengan menggunakan teori *Double Movement* Fazlurrahman, guna menyelaraskan konteks situasi pewahyuan dengan situasi kontemporer sehingga menjadi relevan dan terkini. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru tentang penafsiran dan menjawab rumusan masalah yang ada, maka penulis mengajukan judul: **"Kontekstualisasi Pemaknaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Tiga Novel Karya Habiburrahman El Shirazy (Analisis Hermeneutik Fazlur Rahman)"**.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai landasan penelitian. Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa yang melatarbelakangi penggunaan ayat-ayat al-Qur'an pada lahirnya ketiga novel tersebut ?
2. Bagaimana kontekstualisasi pemaknaan ayat-ayat al-qur'an pada ketiga novel karya Habiburrahman El Shirazy dipahami melalui analisis *hermeneutik double movement* Fazlur Rahman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui latar belakang penggunaan ayat-ayat Al-Quran yang melahirkan tiga novel karya Habiburrahman El Shirazy.

2. Menganalisis pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tiga novel Habiburrahman El Shirazy menggunakan *hermeneutik double movement* Fazlur Rahman.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan terutama dalam bidang Tafsir Al-Qur'an terkait penerapan teori *double movement* Fazlur Rahman dalam menganalisis pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam sebuah novel.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman menganalisis karya sastra dan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membuat pembaca lebih mudah memahami pesan yang terkandung dalam karya sastra dan bisa mengambil pelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan di kemudian hari dan mendorong oleh calon peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai tolak ukur penelitian serta sejauh mana penelitian ini sudah dikaji sebelumnya, baik itu dalam bentuk jurnal ilmiah, buku, skripsi, serta literatur-literatur lainnya agar penelitian ini membuahkan hasil yang orisinal. Berikut beberapa penelitian terdahulu :

Skripsi Rian Martini tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa novel Ayat-ayat Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy menawarkan pendidikan tentang nilai-nilai keluarga dan akhlak terhadap masyarakat, seperti takwa, syukur, sabar dalam taat kepada Allah SWT, menjaga kemurnian diri, menghargai waktu, ikhlas, dan tawaduk. ¹²

Artikel Eman Supriatna tentang Analisis psikologi Sastra dan Nilai Religius dalam Novel Habiburrahman El-Shirazy Bumi Cinta dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tiga aspek: struktur novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy, aspek psikologi dari karya sastra tersebut, dan nilai religius yang disampaikan melalui pendekatan psikologi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa novel Habiburrahman El Shirazy "Bumi Cinta" memiliki struktur yang mencakup penokohan, tema, bahasa, latar, sudut pandang, alur, dan amanat. Analisis psikologi sastra dalam novel ini mendalami proses kejiwaan tokoh-tokohnya dengan menggunakan teori Sigmund Freud. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap

¹² Rian Martini, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy" (2013),

lima aspek nilai religius dalam novel tersebut yaitu dimensi ideologi, peribadatan, penghayatan, pengetahuan, dan pengamalan.¹³

Skripsi Salbia menulis tentang Paradigma Islamophobia (Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk pada Novel Bumi Cinta Habiburrahman El Shirazy). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk membahas paradigma islamofobia dalam novel Bumi cinta menggunakan pendekatan wacana kritis Van Dijk. Tujuan penelitian ini adalah menentukan paradigma islamofobia yang ada dalam novel Bumi Cinta dan gambaran islamofobia yang ditemukan dalam novel tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa paradigma Islamophobia dalam novel tersebut disebabkan oleh persepsi yang menggambarkan ketakutan, sikap jijik, prasangka, dan tuduhan yang tidak masuk akal terhadap Islam sebagai hasil dari trauma dan ketidaktahuan.¹⁴

Skripsi Nurcholis Majid tentang analisis nilai-nilai keimanan dalam novel Ayat-Ayat Cinta 1 Karya Habiburrahman El Shirazy dan pemanfaatannya sebagai video pembelajaran baru di SMK. Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan dan menganalisis nilai-nilai keimanan yang terkandung dalam buku Ayat-Ayat Cinta 1 Karya Habiburrahman El Shirazy, yang dapat diterapkan pada pelajaran novel di kelas XI SMK. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa novel Ayat-Ayat Cinta 1 karya Habiburrahman El Shirazy mengandung nilai-nilai iman yang

¹³ Eman Supriatna, "Analisis Psikologi Sastra Dan Nilai Religius Pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy Terhadap Masyarakat," *E-Jurnal Pendidikan Mutiara* 5, no. 2 (2020),

¹⁴ Salbia, "Paradigma Islamophobia (Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk Pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy)" (*Skripsi*: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022).

luas yang sesuai dengan prinsip rukun iman: keimanan kepada Allah, malaikat, kitab, para rasul, hari akhir, dan qada dan qadar.¹⁵

Skripsi Sri Wahyuni berjudul "Aspek Kepribadian Tokoh Ayyas Dalam Novel Bumi Cinta" karya Habiburrahman El Shirazy dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan tinjauan psikologi sastra. Penelitian ini mengeksplorasi wujud dan makna aspek kepribadian dalam novel Bumi Cinta. Tujuan penelitian ini adalah memberikan penjelasan tentang struktur yang membangun Bumi Cinta dan memberikan penjelasan tentang aspek kepribadian tokoh-tokoh yang digambarkan dalam Bumi Cinta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter Ayyas dalam novel "Bumi Cinta" memiliki kepribadian yang tangguh, iman dan keyakinan yang teguh, bertakwa, bersedia mengorbankan sesuatu untuk agama, dan suka membantu orang lain. Ini menunjukkan kompleksitas karakter Ayyas dan dampaknya terhadap struktur alur cerita novel tersebut melalui tinjauan psikologi sastra.¹⁶

Skripsi Ana Citra Annisa tentang Nilai-Nilai Konsistensi dan Istiqamah Dalam Menjaga Keimanan Pada Novel "Bumi Cinta" Karya Habiburrahman El-Shirazy. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa ada empat nilai rukun iman yang terdiri dari konsistensi dan Istiqamah dari novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy yaitu menjaga

¹⁵ Nurcholis Majid, "Analisis Nilai Keimanan Pada Novel Ayat-Ayat Cinta 1 Karya Habiburrahman El Shirazy Dan Pemanfaatannya Sebagai Video Pembelajaran Novel di SMK" (*Skripsi*: Institut Agama Islam Cirebon, 2023).

¹⁶ Sri Wahyuni, "Aspek Kepribadian Tokoh Ayyas Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy: Tinjauan Psikologi Sastra" , (*Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011).

keimanan kepada Allah SWT, Rasul-rasul-Nya, Hari Akhir serta Qadha dan Qadar.¹⁷

Skripsi yang ditulis oleh Istiqlaliyah tentang Aspek Religius Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dengan menggunakan kajian semiotik dan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek religius yang ditemukan dalam buku Bumi Cinta. Hasil penelitian tentang struktur novel Bumi Cinta adalah keteguhan iman tokoh Ayyas dalam menghadapi musuh iman di negeri yang bebas yang didasarkan pada aspek religius dari buku Habiburrahman El Shirazy Bumi Cinta yaitu beriman kepada Allah dan moral sebagai tingkah laku.¹⁸

Skripsi Sri Rahayu tentang Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terdapat dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan moral yang direfleksikan dalam sikap dan perilaku para tokoh. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku Habiburrahman El- Shirazy "Bumi Cinta" adalah akhlak terhadap Allah, yang berarti takut, taat, tawakal, syukur, husnuzan, dan taubat. Akhlak terhadap diri sendiri, yang berarti mempertahankan integritas, ketekunan, dan keberanian. Selain itu, akhlak yang baik terhadap sesama manusia termasuk bantuan, toleransi, dan rendah hati.¹⁹

¹⁷ Ana Citra Annisa, "Nilai-Nilai Konsistensi/Istiqamah Dalam Menjaga Keimanan Pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy." (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, 2021).

¹⁸ Istiqlaliyah, "Aspek Religius Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Kajian Semiotik" (*Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011),

¹⁹ Sri Rahayu, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazi Skripsi, (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

Skripsi Herliyah Navisah tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel ‘Ketika Cinta Bertasbih’ Karya Habiburrahman El-Shirazy Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa novel "Ketika Cinta Bertasbih" mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam, termasuk nilai Aqidah (keimanan), yaitu iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, dan Qada dan Qadar. Selain itu, ada nilai pendidikan Syariah (ibadah), yaitu melakukan salat fardu, mencari ilmu, beramal dengan tulus, berzikir, dan berdoa kepada Allah. Pendidikan Akhlak (budi pekerti), yaitu sabar, taubat. Selain itu, buku ini relevan dengan tujuan dan materi pendidikan akidah, syariah, dan akhlak.²⁰

Skripsi Umu Aeman tentang Desain Pesan Akhlak Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy. Hasil Penelitiannya menunjukkan terdapat tiga teori yakni: teori identifikasi, teori rencana, dan teori logika pesan ditunjukkan dalam hasil penelitian. Teori identifikasi terlihat dalam dialog di mana Fahri menolong Keira karena dia merasa memiliki nasib dan memiliki tanggung jawab terhadap tetangganya. Teori rencana terlihat dalam dialog di mana dia merencanakan memberikan hadiah kepada Jason setelah mencurinya, tetapi juga mendekatinya dengan ajakan bersahabat tanpa melaporkan kepada polisi. Teori logika pesan terlihat dalam dialog di mana Fahri menjelaskan tindakannya

²⁰ Herliyah Navisah, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel ‘Ketika Cinta Bertasbih’ Karya Habiburrahman El-Shirazy Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam,” (*Skripsi*: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

dalam membantu orang lain dengan menggunakan analogi kelembutan akhlak Rasulullah kepada paman Hulusi.²¹

Melihat literatur review yang disebutkan di atas, bisa dikatakan penelitian ini memiliki topik yang serupa, yaitu meneliti novel dengan menggunakan metode kualitatif. Namun yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah penggunaan teori double movement untuk meneliti penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an yang menghasilkan tiga karya novel dari Habiburrahman El Shirazy yang sejauh pengetahuan penulis belum ada yang mengkaji dari segi ayat-ayat yang digunakan.

F. Landasan Teori

1. Pengertian Hermeneutika

Kata "hermeneutika" berasal dari kata benda Yunani *hermeneia* yang berarti tafsiran, dan *hermeneuein* yang berarti menafsirkan. Dalam tradisi Yunani Kuno, kata "*hermeneuein*" digunakan dalam tiga arti : mengatakan (*to say*), menjelaskan (*to explain*) dan menerjemahkan (*to translate*).²² Kata *hermeneuein* sendiri berasal dari nama seorang suci, Hermes yaitu tokoh dalam mitos Yunani yang ditugaskan sebagai perantara Dewa Zeus dari Gunung Olympus untuk menerjemahkan pesan kepada manusia. Peran Hermes sangat penting karena kesalahan yang dilakukan manusia dalam menginterpretasikan pesan dewa dapat memiliki konsekuensi fatal. Oleh karenanya, Hermes berfungsi sebagai representasi

²¹ Umu Aeman, "Desain Pesan Akhlak Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy," (*Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2017),

²² Edi Susanto, *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2016.), h. 1.

dari duta yang bertanggung jawab untuk memahami pesan, dan keberhasilannya bergantung pada cara pesan disampaikan.

Mulanya hermeneutika didefinisikan sebagai seni dan ilmu untuk menafsirkan teks otoritas, seperti kitab suci. Kemudian hermeneutika didefinisikan sebagai sekumpulan prinsip atau metode yang harus diikuti oleh seorang mufasir saat memahami teks kitab suci keagamaan.²³ Akan tetapi dalam istilah kontemporer, hermeneutika dapat didefinisikan sebagai bidang yang digunakan untuk mengeksplorasi pemahaman teks secara keseluruhan, dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang saling berkaitan dengan sifat teks dan lingkungan yang melingkupinya serta hubungannya dengan pengarang maupun pembaca.²⁴

Dalam pengertian umum, hermeneutika didefinisikan sebagai seni memahami, menerjemahkan, dan menafsirkan kata-kata yang tampak asing atau kompleks menjadi sesuatu yang dekat, jelas, dan dapat dipahami. Hermeneutika juga berhubungan dengan kata-kata yang datang dari masa lalu yang dapat dimengerti dan digunakan dalam konteks modern. Berdasarkan makna ini, hermeneutika ternyata memiliki cakupan yang luas. Sebenarnya, hermeneutika bukan hanya mempelajari sifat dan situasi tertentu di masa lalu; itu juga mencoba menghubungkan antara masa lalu dan sekarang.²⁵

²³ Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas : Tentang Transformasi Intelektual*. Terj. Ahsin Mohammad (Bandung : Pustaka 1985, 1985), h. 9–10.

²⁴ Dian Risky, dkk “Hermeneutika Perspektif Gadamer dan Fazlur Rahman,” *Al-Fathin*, (2020), h. 186.

²⁵ Zaprul Khan, “Teori Hermeneutika Al-Qur’an Fazlur Rahman,” *Philosophy*, 2017, h. 23.

2. Hermeneutika Fazlur Rahman

Memahami Al-Qur'an adalah proses yang membutuhkan pengkajian menyeluruh. Semua orang tahu bahwa istilah "*shalihun li kulli masa wa makan*" berarti bahwa Al-Quran sesuai untuk digunakan pada masa dan waktunya. Fazlur Rahman menyatakan bahwa sulit untuk menemukan jenis pemikiran ini pada mufasir sebelumnya karena mereka biasanya menggunakan pendekatan yang lebih tekstual dan kaku dalam menginterpretasikan Al-Qur'an yang terpaku hanya sebatas pada teksnya saja.

Rahman kemudian menyatakan bahwa cara untuk menginterpretasikan al-Qur'an dengan cara yang memenuhi standar intelektual dan moral adalah dengan menggunakan kritik sejarah. Untuk mencapai tujuan ini, dia menawarkan pendekatan dua langkah (*double movement*) yaitu mulai dari kondisi saat ini ke kondisi Al-Qur'an di turunkan kemudian kembali pada keadaan saat ini.²⁶

Pada gerakan pertama, bertolak dari situasi kontemporer menuju pada era Al-Qur'an diwahyukan. Terdapat dua langkah pada gerakan pertama teori Double Movement. **Pertama**, memahami situasi atau problem historis pada saat ayat diturunkan (*asbab al-nuzul*) dan mengkajinya berdasarkan konteks sosio-historisnya dari kehidupan masyarakat Arab, adat istiadat pada masa islam ketika wahyu tersebut diturunkan. **Kedua**, teks yang mempunyai makna tertentu dinalar dengan pemahaman yang utuh dan universal. Tujuan dari langkah ini

²⁶ Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas : Tentang Transformasi Intelektual*, h.5.

adalah untuk memperoleh pemahaman tentang makna-makna Al-Qur'an yang saling berkaitan satu sama lain.²⁷ Dalam proses ini harus diingat bahwa Al-Qur'an merupakan satu kesatuan, sehingga setiap makna yang dipahami, setiap hukum yang diambil, dan setiap tujuan yang dirumuskan akan selaras satu sama lain, dan akan menghasilkan kebaikan.²⁸ Dalam langkah ini, metode yang digunakan adalah mencari makna atau tafsiran dari ayat Al-Qur'an, kemudian menghubungkannya dengan ide pokok yang ditemukan dalam Al-Qur'an, yang pada gilirannya akan menghasilkan ideal moral. Sehingga makna Al-Qur'an menjadi konsisten, menghasilkan dasar moral umum yang dapat digunakan sebagai dasar untuk berbagai aturan hukum.²⁹

Pada gerakan kedua, setelah menghasilkan ide moral kita kembali lagi menuju masa kini. Tujuan dari gerakan ini adalah untuk mendapatkan hukum baru yang relevan dengan perubahan kondisi sosial saat ini dengan mempelajari situasi dengan cermat serta menganalisis komponen-komponennya. Teori ini akan membawa prinsip-prinsip umum yang terkandung dalam cita-cita moral ke dalam konteks sosio-historis yang konkrit dengan masa kini. Sehingga dapat dinilai dan dilaksanakan secara efektif sesuai dengan kondisi saat ini.³⁰

3. Novel

²⁷ Jamal Abdul Aziz, "Teori Gerak Ganda (Metode Baru Istinbat Hukum Ala Fazlur Rahman)," *Hemerneia Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 6, no. 2 (Juli-Desember) (2007): h.330.

²⁸ Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, h.7.

²⁹ Jazim Hamidi, dkk, *Metodologi Tafsir Fazlur Rahman: Terhadap Ayat-Ayat Hukum Dan Sosial* (Universitas Brawijaya Press, 2013).

³⁰ Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, h.8.

Novel menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu karangan prosa panjang yang berisi rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang dan orang-orang disekitarnya, dengan menonjolkan watak dan sifat masing-masing pelakunya.³¹ Istilah novel dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Latin yaitu dari kata "*novus*", yang dalam bahasa Inggris diartikan "*new*" atau "baru". Dikatakan baru karena novel adalah bentuk sastra yang datang dari perkembangan puisi dan drama.³² Secara luas, pengertian novel adalah salah satu bentuk prosa yang panjang di mana pengarang berusaha menciptakan pengalaman seolah-olah pembaca mengalami kehidupan nyata.

G. Metode Penelitian

Ada beberapa metode penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan. Adapun metode penelitian yang di gunakan peneliti adalah:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*Library Research*) yang bertujuan mendapatkan data yang mendalam pada prosesnya. Dimana sumber data yang

³¹Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 969.

³² Endah Tri Priyanti, *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis* (Bumi Angkasara, 2010).

digunakan berasal dari catatan peristiwa masa lalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya seseorang.³³

Penelitian ini juga termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Dengan menggunakan berbagai metode ilmiah, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terkait fenomena yang dialami subjek penelitian, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan secara keseluruhan untuk mendeskripsikannya dengan kata-kata dan bahasa tertentu.³⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan Teori *Double Movement* Fazlurrahman. Adapun Teori *Double Movement* berangkat dari konsepsi teoritik Fazlurrahman, bahwa yang dicari adalah makna dari Al-Qur'an secara keseluruhan yang bisa diaplikasikan di tengah-tengah kehidupan manusia bukan hanya sebatas pada kandungan makna literalnya. Secara sederhana Fazlurrahman mendeskripsikan Teori *Double Movement* dengan memahami Al-Qur'an berangkat dari situasi masa sekarang menuju masa Al-Qur'an diturunkan dan kemudian kembali lagi ke masa kini.

3. Sumber data

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data selama proses pengumpulan data. Dalam penelitian

h.7.

³³ Sugiyono, *Buku Metode Penelitian Sugiyono*, Alfabeta Cv, 2012,

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif.Pdf*, Alfabeta Cv (Alfabeta, CV, 2014), h. 65.

ini peneliti menggunakan Al-Qur'an dan tiga novel karya Habiburrahman yakni novel bumi cinta, Ayat-ayat Cinta dan Ketika Cinta Bertasbih 1 dan 2 dengan memahami pemaknaan ayat-ayat yang di gunakan melalui karya-karyanya.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada orang yang mengumpulkan data tersebut. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan berupa artikel, resensi, tafsir dan karya ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu Teknik Baca, Teknik Catat, dan Studi Pustaka.

5. Teknik Analisis Data

- a. Mencatat dan memahami inti pesan yang ingin di sampaikan penulis melalui narasi dan karakter dalam novel-novel tersebut.
- b. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an beserta tafsirnya yang di digunakan oleh Habiburrahman sebagai latar belakang penulisan novel.
- c. Menganalisis ayat-ayat yang digunakan pada lahirnya tiga novel tersebut dengan mempertimbangkan konteks sosio historis mikro dan makro..
- d. Menganalisis nilai ideal moral universal yang menjadi prinsip-prinsip umum

- e. Kemudian dilakukan gerakan kedua dengan menerapkan prinsip-prinsip umum tersebut ke dalam konteks masyarakat Islam kontemporer.
- f. Membandingkan dan menarik kesimpulan setelah melakukan telaah mendalam terhadap karya-karya yang menjadi objek penelitian, baik yang bersumber dari sumber primer maupun sekunder.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan adalah cara menulis skripsi sehingga pembaca lebih mudah memahaminya. Maka untuk mempermudah peneliti membaginya dalam lima bagian, yaitu

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan metodologi penelitian.

Bab II adalah landasan teori. Bab ini berisi tentang pengertian hermeneutika, biografi Fazlurrahman dan teori *double movement*.

Bab III adalah gambaran umum novel. Berisi tentang definisi novel, biografi Habiburrahman El Shirazy, sinopsis novel dan latar belakang penulisan novel.

Bab IV adalah analisis teori *double movement*. Berisi tentang analisis novel ayat-ayat cinta, ketika cinta bertasbih dan bumi cinta dengan menggunakan teori *double movement* yang terdiri dari gerakan pertama, ideal moral gerakan kedua.

Bab V adalah penutup. Berisi tentang penutup, saran dan daftar pustaka.